

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hak asasi yang dimiliki oleh setiap orang. Pendidikan adalah suatu proses menumbuhkembangkan kepribadian seseorang dengan sarana dan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan serta peningkatan kompetensi di bidang akademik dan non-akademik. Pendidikan tersebut dilakukan oleh usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas, ada tahapannya dan ada komitmen bersama di dalam proses pendidikan itu serta terencana dan berlangsung secara terus menerus.

Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan, nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan mempunyai fungsi penting untuk perkembangan hidup manusia. Fungsi pendidikan ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3. Implementasi dari fungsi pendidikan nasional di atas, guru mempunyai peran penting dalam mencapai keberhasilan fungsi pendidikan nasional. Guru yang profesional akan selalu berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Guru juga mempunyai tugas untuk membimbing serta memfasilitasi kebutuhan belajar siswa agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas terutama dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Fenomena pembelajaran IPS yang terjadi saat ini adalah seperti yang terjadi di SD Negeri 1 Pamijen yang masih banyak dijumpai permasalahan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial antara lain, guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif dan belum memanfaatkan media pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa pasif karena kurangnya aktivitas yang diberikan oleh guru dan berdampak terhadap kurangnya respon siswa dalam menanggapi materi yang guru berikan. Permasalahan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas V. Guru kelas V mengutarakan bahwa siswa kelas V masih kurang memenuhi batas kriteria ketuntasan minimum pada mata pelajaran IPS. Selain itu juga siswa masih sulit diatur sehingga masih banyak siswa yang mengganggu jalannya proses pembelajaran. Melihat kondisi belajar siswa kelas V, siswa tidak bisa belajar dengan hanya duduk dan mendengarkan dalam jangka waktu lama sehingga mengakibatkan pecahnya konsentrasi siswa.

Rendahnya aktivitas belajar siswa menjadi suatu permasalahan yang harus diatasi, maka untuk mengatasinya perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran. Perbaikan tersebut dapat dilakukan dengan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan guru dan siswa. Strategi pembelajaran menurut Kemp (Suyadi, 2013: 13) adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Gerlach dan Ely (Uno, 2010: 1) strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya

dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran yang dimaksud meliputi sifat lingkungan dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik. Strategi pembelajaran mempunyai arti penting sebagaimana diungkapkan oleh Munthe (2009: 54) adalah peningkatan jaminan kualitas pembelajaran. strategi pembelajaran aktif merupakan satu alternatif yang memungkinkan untuk melakukan kontekstualisasi guna menciptakan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Memperhatikan beberapa pengertian strategi pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seseorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai di akhir kegiatan belajar.

Strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat menjadi pilihan yang tepat untuk menstimulus siswa agar aktif dalam pembelajaran. Shohimin (Sentosa, 2015) memaparkan bahwa *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Huda (2013: 228) juga mengemukakan *Student Facilitator and Explaining* merupakan penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada semua siswa.

Strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Strategi ini mengelompokan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota setiap kelompok sebanyak 4 hingga 5 siswa secara heterogen. Salah satu langkah dalam penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* adalah memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep. Martin (Trianto, 2014: 185) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana suatu konsep tunggal dihubungkan ke konsep lain pada kategori yang sama. Peta konsep yang dimaksudkan berupa metode *Mind Mapping*. Buzan (Darmayoga, 2013) memaparkan bahwa *Mind Mapping* adalah alat pikir organisasional yang hebat, cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harafiah akan memetakan pikiran-pikiran kita dengan sangat sederhana. Semua *Mind Mapping* mempunyai kesamaan yaitu dengan menggunakan warna dan memiliki struktur alami yang memancar dari pusat, menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan cara kerja otak. Penerapan strategi *Student Facilitator and Explaining* berbasis metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran akan dapat membantu siswa dalam menyampaikan ide atau pendapat mereka kepada siswa yang lainnya, karena media *Mind Mapping* berisi pokok-pokok materi sehingga memudahkan siswa untuk mengingat, menghafal dan bahkan memudahkan untuk membuat catatan.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah melalui strategi pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* berbasis *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa aspek kognitif materi proklamasi kemerdekaan Indonesia pada kelas V SD?
2. Apakah melalui strategi pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* berbasis *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa aspek afektif materi proklamasi kemerdekaan Indonesia pada kelas V SD?
3. Apakah melalui strategi pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* berbasis *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa aspek psikomotor materi proklamasi kemerdekaan Indonesia pada kelas V SD?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa aspek kognitif setelah diterapkan strategi pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* berbasis *Mind Mapping* kompetensi dasar menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa aspek afektif setelah diterapkan strategi pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* berbasis *Mind Mapping* kompetensi dasar menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa aspek psikomotor setelah diterapkan strategi pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* berbasis *Mind Mapping* kompetensi dasar menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mengenai peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS melalui penggunaan strategi pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* berbasis *Mind Mapping* diharapkan dapat menambah wacana berpikir.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini akan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar terutama untuk mata pelajaran IPS dan mata pelajaran lainnya.

- b. Bagi Guru

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dapat berkembang dan meningkatkan kinerja secara profesional, karena guru mampu menilai, merefleksi diri, dan mampu memperbaiki pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

2) Guru mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif sebagai perancang dan pelaku perbaikan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sendiri.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dalam hal ini dapat mengambil manfaat langsung yaitu sebagai perbaikan kinerja secara professional, sehingga kualitas pendidikan di SD Negeri 1 Pamijen akan meningkat.

d. Bagi Peneliti

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman mengajar kepada peneliti sebagai calon pendidik.

